

Meningkatkan Kesadaran Warga Desa Sendang Rejo Akan Bahaya Stunting Melalui Edukasi Sosial: Analisis Program Kerja KKN UINSU-117 2024

¹⁾M. Mahdi Al-Fattah, ²⁾ Putri Amelia Lubis, ³⁾ Aprilinda M Harahap, ⁴⁾ Muannas, ⁵⁾ Nisha Andini

^{1,2,3,4,5)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Corresponding: muhammadmahdialfattah@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Desa
Edukasi
KKN
Stunting

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak, terutama di negara berkembang. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 117 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sendang Rejo tentang pencegahan stunting melalui sosialisasi dan pemanfaatan posyandu. Kegiatan KKN ini meliputi sosialisasi kepada ibu hamil, layanan kesehatan di posyandu, dan edukasi mengenai bahaya pernikahan dini yang dapat berdampak pada kesehatan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa program sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya ASI eksklusif dan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan. Kegiatan posyandu yang melibatkan mahasiswa KKN meningkatkan jumlah partisipasi warga, dengan rata-rata peningkatan peserta dari 10 menjadi 15 balita per hari, dan mendukung pemantauan kesehatan balita di desa. Edukasi mengenai bahaya pernikahan dini juga mendorong kesadaran preventif di kalangan masyarakat. Program KKN ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas dapat menjadi model efektif dalam pencegahan stunting yang berkelanjutan, dan berpotensi untuk diadopsi di desa lain dengan kondisi serupa.

ABSTRACT

Keywords:

Village
Education
KKN
Stunting

Stunting is a serious health issue affecting children's physical growth and brain development, particularly in developing countries. The Community Service Program (KKN) 117 of the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) aimed to increase community awareness in Sendang Rejo Village about stunting prevention through socialization and the utilization of posyandu (integrated health services). This KKN program included socialization sessions for pregnant women, health services at posyandu, and education on the dangers of early marriage, which can impact children's health. The research method used was a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation during program activities. The results showed that the socialization program effectively enhanced pregnant women's understanding of the importance of exclusive breastfeeding and nutrition during the first 1,000 days of life. The posyandu activities, involving KKN students, increased community participation, with a rise in attendance from an average of 10 to 15 children per session, and supported regular monitoring of children's health in the village. Education on the dangers of early marriage also promoted preventive awareness among the community. This KKN program demonstrated that community-based educational approaches can be an effective model for sustainable stunting prevention and have the potential to be adopted by other villages facing similar conditions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang dihadapi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, stunting merupakan kondisi di mana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang

kurang dibandingkan dengan standar pertumbuhan anak , yakni lebih dari minus dua standar deviasi dari median (Wahyu et al., 2022, p. 2). Dikutip melalui (Deswita et al., 2023, p. 12) UNICEF framework menjelaskan faktor penyebab terjadinya stunting yaitu faktor penyakit dan asupan gizi. Kedua faktor ini berhubungan dengan pola asuh, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan lingkungan. Menurut WHO melalui (Hidayat & Syamsiyah, 2021, p. 73) terdapat 4 faktor besar terjadinya stunting yaitu faktor keluarga dan rumah tangga, makanan/ komplementer yang tidak adekuat, menyusui, dan infeksi.

Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Namun, angka tersebut masih di atas batas yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu 20% untuk kategori darurat kesehatan masyarakat (Wahyu et al., 2022). Di Sumatera Utara, prevalensi stunting mencapai 21,1%, sedikit lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional, sementara di Kabupaten Langkat, yang termasuk wilayah penelitian ini, angkanya mencapai 18,6% (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023).

Desa Sendang Rejo, yang terletak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, merupakan salah satu desa yang berhasil mempertahankan nol kasus stunting pada tahun 2022. Keberhasilan ini dicapai melalui kolaborasi antara posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat setempat dalam memantau status gizi anak. Namun, meskipun desa ini bebas dari kasus stunting, masih banyak warga yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai pentingnya gizi seimbang bagi balita dan ibu hamil. Selain itu, pemanfaatan layanan posyandu harus lebih dioptimalkan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin posyandu (Afdhal, 2024). Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), yang melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan, diharapkan akan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sendang Rejo tentang stunting.. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan pada pencegahan stunting di Desa Sendang Rejo dan memperkuat peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat (Siregar et al., 2023, p. 660).

Penelitian terkait program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pencegahan stunting telah banyak dilakukan. Penelitian (Kadafi et al., 2023) di Desa Bener dan Desa Klumutan, Kabupaten Madiun, menunjukkan bahwa sosialisasi pentingnya ASI, MPASI, dan makanan bergizi secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pola makan yang seimbang, sehingga dapat menurunkan risiko stunting. Selain itu, (Alfauzi et al., 2024) dalam penelitiannya di Desa Monterado, Kalimantan Barat, menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mendukung pertumbuhan optimal anak melalui program KKN Kebangsaan. Penelitian ini berhasil melibatkan berbagai pihak dalam memberikan dukungan gizi yang lebih baik bagi anak-anak di desa tersebut. Penelitian lain dari mahasiswa KKN UINSA di SDN Rojopolo 04 fokus pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui praktik cuci tangan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang kebersihan, yang juga berpotensi sebagai intervensi efektif dalam pencegahan stunting sejak dini (Aliya et al., 2023).

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada sosialisasi satu arah atau pemberdayaan masyarakat jangka pendek, penelitian ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memantau kesehatan anak secara berkelanjutan melalui posyandu. Selain itu, pendekatan ini mengintegrasikan interaksi interaktif berbasis komunitas yang lebih intensif dengan fokus pada peningkatan kesadaran gizi ibu hamil dan balita. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan tentang pentingnya gizi, tetapi juga memperkuat sistem kesehatan desa melalui penguatan peran posyandu sebagai pusat pemantauan gizi jangka panjang, yang diharapkan dapat menjadi model keberlanjutan di desa lain dengan kondisi serupa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menciptakan model kolaboratif yang berkelanjutan dalam pencegahan stunting di tingkat lokal, yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan tantangan serupa.

II. MASALAH

Di Desa Sendang Rejo, masalah utama yang diidentifikasi sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh KKN UINSU-117 adalah rendahnya kesadaran warga terkait risiko stunting dan pentingnya pemantauan gizi anak secara berkala. Meskipun desa ini berhasil mempertahankan nol kasus stunting, banyak warga yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai gizi seimbang bagi balita dan ibu hamil, serta kurangnya pemanfaatan optimal terhadap layanan posyandu. Selain itu, keterbatasan akses informasi kesehatan menghambat upaya pencegahan stunting, terutama dalam hal edukasi mengenai ASI

eksklusif dan menyediakan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dalam situasi ini, sehingga perlu adanya intervensi yang lebih efektif untuk memastikan keinginan memantau kesehatan anak dan penerapan pola makan sehat bagi Oleh karena itu, masalah ini menjadi fokus utama dari intervensi KKN UINSU-117 melalui sosialisasi dan edukasi berbasis komunitas, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi warga dalam program pencegahan stunting.



Gambar 1. Lokasi KKN UINSU 117

III. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Sendang Rejo, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, sebagai bagian dari program KKN 117 UINSU. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran edukasi gizi, pemanfaatan fasilitas kesehatan, serta kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pihak desa dalam pencegahan stunting. Data yang digunakan meliputi data primer melalui wawancara mendalam dengan ibu hamil, ibu menyusui, kader posyandu, dan mahasiswa KKN, serta data sekunder berupa buku, jurnal, dokumentasi dan laporan resmi yang berkaitan dengan penelitian .

Pengumpulan data dilakukan dalam riset ini melalui:

1. wawancara yang berfokus pada pemahaman warga terkait gizi balita, peran posyandu dalam pencegahan stunting, serta kolaborasi yang dilakukan antara mahasiswa KKN dan pihak desa.
2. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan sosialisasi dan posyandu untuk melihat secara langsung proses interaksi antara mahasiswa, masyarakat, dan tenaga kesehatan dalam kegiatan pencegahan stunting
3. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, laporan posyandu, serta foto-foto aktivitas selama program KKN berlangsung. Dokumentasi ini juga meliputi penggunaan bahan edukasi seperti leaflet, poster, dan video sosialisasi stunting.

Teknik analisa data dalam penelitian ini yang digunakan, yaitu adanya kegiatan reduksi data atau memilih data-data pokok yang ditemukan dalam lapangan, penyajian data, meneliti kembali data yang belum lengkap dan yang terakhir ialah menyusun laporan dari awal hingga akhir pembuatan kesimpulan (Sugiono, 2013).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Ibu-ibu Hamil

Sosialisasi yang dilakukan pada Rabu 7 Agustus 2024 di Desa Sendang Rejo, sosialisasi pencegahan stunting setelah perwiratan ibu-ibu Dusun IV. Kegiatan yang dimulai pukul 14.00 WIB dengan perwiratan ini, dilanjutkan dengan sosialisasi pada pukul 16.00 WIB, dihadiri oleh lebih dari 30-an peserta termasuk kader

Posyandu. Tujuan utama acara ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting, sebuah masalah gizi kronis yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak.

Bidan desa Ibu Siti Kamalia Am.Keb sebagai pemateri memaparkan tentang stunting dengan pendekatan interaktif, menggunakan contoh kasus nyata dan fakta bahwa tidak ada kasus stunting di Desa Sendang Rejo. Materi diawali dengan menjelaskan apa itu stunting dan apa yang menyebabkan anak memiliki kondisi stunting dan bagaimana cara pencegahannya. Bidan desa juga sebagai pemateri juga menekankan bagaimana bahaya pernikahan dini yang memiliki dampak yang buruk bagi keluarga kedepannya tidak hanya dari segi ekonomi pernikahan dini memiliki yang berakibat gejala stunting pada anak, dalam sosialisasi tersebut juga menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam memastikan anak-anak menerima gizi yang cukup, serta bagaimana pola makan seimbang dan perawatan yang tepat dapat mencegah stunting. Peserta merespons dengan antusiasme tinggi, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab seperti pertanyaan dari salah satu warga yakni ibu yusnidar dengan pertanyaan

“Buu saya ingin bertanya jadi kan kalau sudah ada pasangan yang menikah dini bagaimana caranya biar anak dari pasangan tersebut tidak terjadi stunting”

Pertanyaan tersebut dijawab oleh ibu bidan yakni dengan memberikan beberapa cara untuk mencegah stunting bagi para pasangan yang telah memulai pernikahan dini:

1. Peningkatan gizi ibu hamil: Ibu muda harus memperhatikan asupan gizi selama masa kehamilan, memastikan nutrisi yang mencukupi untuk pertumbuhan janin.
2. Pemberian ASI eksklusif: Bayi perlu mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama untuk mendukung pertumbuhan yang optimal.
3. Rutin ke posyandu: Memantau kesehatan ibu dan anak di posyandu untuk deteksi dini masalah gizi.
4. Edukasi kesehatan: Ibu muda perlu terus belajar tentang pola asuh dan gizi yang tepat. Dengan langkah-langkah ini, anak dari pasangan yang menikah dini dapat memiliki peluang untuk tumbuh sehat dan terhindar dari risiko stunting.

Tanggapan dari audience salah satunya oleh Yuniarti ketua wirid tersebut yang mengatakan

“yaa kita nii ehheem kita udah berusaha untuk kembali mengingatkan kepada ibu-ibu warga desa untuk merwat anak-anaknya dan juga alhamdulillah berkat bantuk kalian lah kita bisa buat kegiatan seperti ini bisa bica soal stunting dan juga pernikahan dini di depan ibu-ibu, saya sukuur bangga bisa ikut hadir dan membantu kegiatan ini dan lancarr alhamdulillah”

Begitu pula dengan wawancara yang telah kami lakukan oleh Ibu Siti Kamalia Am.Keb bidan Desa Sendang Rejo

“yaa anak-anak terimakasih banyak telah melakukan kegiatan seperti ini tadi ibu juga telah menyampaikan bahwa kasus stunting desa sendang rejo itu berada di angka 0 walaupun begitu tetap terus ada mengawasan dan edukasi bagi warga desa ini sehingga kita bisa terus membuat desa ini bebas dari kasus stunting , yaa saya ucapkan terimakasih kepada kkn uinsu atas kegiatannya”

Temuan dari sosialisasi pencegahan stunting menunjukkan bahwa ibu-ibu hamil di Desa Sendang Rejo memberikan tanggapan positif terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai bahaya pernikahan dini dan pentingnya ASI eksklusif. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya gizi selama kehamilan dan 1000 hari pertama kehidupan. Sosialisasi interaktif dan partisipasi aktif dari peserta dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang stunting. Dalam konteks Desa Sendang Rejo, meskipun tidak ada kasus stunting, sosialisasi ini penting untuk mencegah potensi peningkatan kasus di masa depan (Suyani et al., 2020).

Menurut Zein Antusiasme yang tinggi dalam diskusi menunjukkan bahwa warga desa memiliki minat besar dalam memahami cara-cara pencegahan stunting. Ini menunjukkan bahwa kampanye edukasi seperti ini dapat menjadi model efektif untuk diterapkan di desa-desa lain (Zen et al., 2024, p. 275). Selain itu, penguatan kerjasama antara mahasiswa KKN dan kader Posyandu memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan efektif, yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting di masa depan. Selain itu, sosialisasi ini juga berhasil menyoroti bahaya pernikahan dini, yang memiliki dampak negatif pada kesehatan ibu dan anak. Begitu pula dengan (Neherta & Novita, 2020, p. 24) menunjukkan bahwa pernikahan dini sering kali berhubungan dengan risiko stunting karena kurangnya kesiapan fisik dan ekonomi dari orang tua muda. Oleh karena itu, dengan memberikan edukasi tentang bahaya pernikahan dini, program ini tidak hanya berfokus pada masalah gizi, tetapi juga pada faktor sosial yang dapat memengaruhi kesehatan anak



Gambar 2. Sosialisasi Kepada Ibu-Ibu Perwiritan

Kegiatan Posyandu

Kegiatan Posyandu di Desa Sendang Rejo dilaksanakan secara rutin dari tanggal 2 hingga 10 Agustus 2024, dengan kegiatan yang bergilir di setiap dari total 8 dusun di desa tersebut. Kegiatan dimulai pukul 10.00 dan berlangsung hingga selesai, melibatkan partisipasi aktif dari bidan desa, ibu-ibu kader posyandu, dan mahasiswa KKN UINSU. Setiap hari, kegiatan posyandu melayani sekitar 10 hingga 15 balita dengan berbagai layanan kesehatan, termasuk penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan, pengukuran lingkaran kepala, pemberian imunisasi, dan suplementasi vitamin. Pelaksanaan posyandu di Desa Sendang Rejo tidak hanya menyediakan layanan kesehatan dasar bagi balita, tetapi juga berfungsi sebagai *platform* untuk edukasi dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pemantauan kesehatan anak secara rutin. Ibu Tumini salah satu kader posyandu Desa Sendang Rejo mengatakan.

“ yaa.. kami sangat bersyukur kegiatan posyandu yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mewakili dari posyandu saya mengucapkan terimakasih kepada para mahasiswa KKN atas partisipasinya di kegiatan ini, jadi kami merasa terbantu dan juga bisa cepat kegiatan posyandu di setiap harinya karna adanya bantuan dari mahasiswa ”

Mahasiswa KKN juga berperan dalam merekap data-data kesehatan balita yang telah dilayani, memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk pemantauan kesehatan yang lebih baik, wawancara yang kami lakukan kepada salah kader posyandu mengatakan. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan ini memperkuat kapasitas posyandu dalam memberikan layanan, sambil memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Muannas selaku ketua kelompok KKN 117 mengatakan

“ emm kami berterimakasih kepada pihak desa dan juga ibu bidan karna telah mengizinkan kami untuk berpartisipasi, yaa alhamdulillah kami bisa membantu kegiatan ini dari hari pertama sampai hari terakhir di setiap dusun, ini menjadi pengalaman yang berarti bagi kami para mahasiswa. ”



Gambar 3. Kolaborasi Mahasiwa dan Kader Posyandu

Fakta bahwa posyandu diadakan di setiap dusun memastikan bahwa semua warga memiliki akses yang sama terhadap layanan kesehatan, yang sangat penting dalam mencegah ketimpangan kesehatan di desa dengan topografi yang beragam (Muhammad Rizqi Alkarom et al., 2024, p. 132). Keterlibatan mahasiswa KKN UINSU dalam kegiatan posyandu berperan penting dalam meningkatkan partisipasi warga dan memperbaiki kualitas layanan kesehatan di Desa Sendang Rejo. Dari hasil rekap data yang dilakukan oleh mahasiswa, terlihat adanya peningkatan jumlah balita yang hadir di posyandu, dari rata-rata 10 balita menjadi 15 balita per hari. Temuan ini menurut (Koten lalan & Hurek, 2023) yang menekankan bahwa kolaborasi lintas sektor, termasuk keterlibatan mahasiswa, dapat meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan di desa-desa terpencil. Partisipasi aktif mahasiswa dalam rekap data juga membantu kader posyandu dalam pemantauan gizi balita, yang merupakan elemen penting dalam upaya pencegahan stunting.

Meskipun kegiatan posyandu sudah berjalan dengan baik di sebagian wilayah, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran di seluruh desa. menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi di posyandu sering kali disebabkan oleh faktor sosial dan ekonomi, seperti kesibukan orang tua dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemantauan kesehatan balita secara rutin (Nur et al., 2024), .

Sosialisasi Ibu-ibu Hamil

Sosialisasi yang diadakan pada senin 26 agustus 2024 oleh mahasiswa KKN 117 UINSU dan bidan Desa Sendang Rejo kepada ibu-ibu hamil di yang melibatkan 7 peserta dan pemateri dari sosialisasi di isi oleh ibu bidan desa yaitu ibu Siti Kamalia Am.Keb serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut sebagai moderator yang memimpin sosialisai, fokus dari pada pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan anak, yang dianjurkan dilanjutkan hingga usia 2 tahun. Materi yang disampaikan juga mencakup pengetahuan tentang 1000 hari pertama kehidupan sebagai periode kritis dalam memastikan gizi yang optimal bagi bayi. Selain edukasi tentang pentingnya menyusui, sesi ini juga melibatkan tanya jawab, di mana para ibu hamil dapat bertanya dan mendiskusikan kekhawatiran mereka mengenai gizi dan kesehatan selama kehamilan dan setelah melahirkan. Kegiatan ini memberikan dampak langsung dalam meningkatkan kesadaran para ibu hamil tentang peran penting mereka dalam mencegah stunting sejak awal kehidupan anak, ibu Sri Lestari salah satu peserta sosialisasi ibu hamil tersebut mengatakan.

“kann biasanya itu kami biasanya cek kesehatan aja atau cek kandungan di polindes di situ jugalah di bidannya ngasih saran pembekalan pada kandungan kami jadi tadi adik mahasiswa yakan buat kegiatan stunting untuk kami ibu-ibu hamil kami turut senang karna kami bisa tau anak yang baru lahir itu bagaimana gizinya gitu kan terus sepenting apa asi bagi balita di acara ini di kasih tau semua jadi terimakasih lah yaa untuk acaranya”.



Gambar 4. Sosialisasi Ibu-ibu Hamil

Peningkatan Kesadaran Gizi dan Pencegahan Stunting Temuan dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran para ibu hamil mengenai pentingnya gizi selama kehamilan dan masa awal kehidupan anak. Respon positif peserta terlihat dari tingginya partisipasi mereka dalam diskusi, yang mencerminkan pemahaman yang lebih dalam terhadap peran gizi dalam mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan

tSugianto (Sugianto, 2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi dengan partisipasi aktif peserta efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait pencegahan stunting. Dalam konteks Desa Sendang Rejo yang telah bebas dari kasus stunting, sosialisasi ini merupakan langkah preventif yang signifikan untuk menjaga kondisi tersebut di masa depan.

Selain itu, sosialisasi ini juga berhasil menyoroti bahaya pernikahan dini, yang memiliki dampak negatif pada kesehatan ibu dan anak, pernikahan dini sering kali berhubungan dengan risiko stunting karena kurangnya kesiapan fisik dan ekonomi dari orang tua muda. Oleh karena itu, dengan memberikan edukasi tentang bahaya pernikahan dini, program ini tidak hanya berfokus pada masalah gizi, tetapi juga pada faktor sosial yang dapat memengaruhi kesehatan anak (Ilmiyah et al., 2022).

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh KKN 117 UINSU di Desa Sendang Rejo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui edukasi gizi, kesehatan anak, dan bahaya pernikahan dini. Program ini meliputi tiga kegiatan utama: sosialisasi kepada ibu hamil, kegiatan posyandu, dan edukasi mengenai dampak negatif pernikahan dini. Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa ibu-ibu hamil di desa tersebut semakin memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif dan nutrisi yang cukup selama 1000 hari pertama kehidupan anak, yang merupakan periode kritis dalam mencegah stunting. Tingginya partisipasi warga dalam diskusi interaktif selama sosialisasi menunjukkan peningkatan kesadaran mereka tentang pola pengasuhan dan kebutuhan gizi yang optimal bagi anak-anak.

Kegiatan posyandu juga menunjukkan hasil positif dengan peningkatan jumlah balita yang hadir dari rata-rata 10 menjadi 15 anak per hari, berkat keterlibatan mahasiswa KKN yang membantu pencatatan data kesehatan balita. Data yang direkap ini membantu kader posyandu dalam memantau kesehatan anak dan mendukung deteksi dini terhadap potensi masalah gizi. Selain itu, edukasi mengenai bahaya pernikahan dini memberikan pemahaman tambahan kepada para ibu mengenai dampak kesehatan dan ekonomi yang dapat mengakibatkan stunting pada anak. Edukasi ini mendorong kesadaran preventif yang penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak di masa mendatang.

Secara keseluruhan, program KKN ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sendang Rejo dengan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan anak dan pemahaman tentang pencegahan stunting. Melalui kolaborasi antara pelajar dan kader posyandu, program ini berhasil memberikan edukasi komprehensif yang berpotensi mencegah stunting secara berkelanjutan. Model program berbasis komunitas ini dapat diadopsi oleh desa-desa lain yang melawan tantangan serupa dalam pencegahan stunting, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal. (2024). Mengubah Paradigma Kesehatan: Sosialisasi Pencegahan Stunting Sebagai Tonggak Perubahan Di Negeri Aboru, Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Mandira Cendikia*, 03(02), 46–53.
- Alfauzi, M. E., Rusdiyana, E., Sudibya, S., Saputra, A. A., Permatasari, D. P., Aisy, L. R., Prasetyani, D. D., Zuhri, M. S., & Shof, M. N. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA KEBANGSAAN DI DESA MONTERADO, KABUPATEN BENGKAYANG, KALIMANTAN BARAT: PERAN MAHASISWA DALAM MENDORONG KEMAJUAN DAN KESEJAHTERAAN DESA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.50703>
- Aliya, N., Khubaibah, L., Masyuroh, R., Wasi', A., & Syarifuddin, M. (2023). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting di SDN Rojopolo 04. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2.2), 1936–1944. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i2.2%20Februari>
- Deswita, Yeni, F., & Sari, I. M. (2023). *Kenali Stunting dan Pencegahannya* (Digital, p. vi+66). Penerbit Adab.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). *Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting 2021-2022* (Vol. 4, p. xviii+95). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>.
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *Jiwa Kerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 02(02), 73–78. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6736>
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29–33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>

- Kadafi, A., Pratama, B. D., Christiana, R., Wardani, S. Y., & Nurfaizin, A. (2023). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DENGAN EDUKASI PENTINGNYA ASI, MPASI DAN MAKANAN BERGIZI. *Jurnal Abdimas Binda Bangsa*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.315>
- Koten lalan, M. H., & Hurek, U. O. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Stunting Melalui Kegiatan Posyandu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2715–2723. <https://doi.org/DOI> : <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1593>
- Muhammad Rizqi Alkarom, Bahrul Alam, Sirozul Qori, Tiara Nofiana, Slamet Gunadi, Yolla Sukma Handayani, & Asih Setyo Rini. (2024). Aktif Cegah Stunting Kelompok 43 KKM Uniba Tekankan Pentingnya Asi Eksklusif bagi Kesehatan Anak. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(3), 127–137. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i3.2284>
- Neherta, M., & Novita, M. (2020). *Intervensi Pencegahan Stunting* (Digital, p. vii+102). CV. Adanu Abimata Penerbit Adab. <https://Penerbitadab.id>.
- Nur, A. R. M., Iqram, I., Ihksan, L., Nurmadina, N., Amanda, R., Ayuningsih, W., Wulandari, E., Novi, N., Musyarrafah, A., Nurbayani, N., & Kamus, K. (2024). Kolaborasi dalam Pecegahan Stunting di Desa Lekopadis Kecamatan Tinambung. *SPISSANGGI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 118. <https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i1.5008>
- Siregar, M. H., Siregar, F. N., Rahmanu, I., Alpamah, D., & Sipahutar, K. (2023). PERAN MAHASISWA KELOMPOK 152 UINSU DALAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA PADANG MANINJAU KECAMATAN AEK KUO KABUPATEN LABUHANBATU UTARA. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 29(4), 657–663. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i4.50147>
- Sugianto, A. (2018). *Pendekatan Dalam Bimbingan Dan Konseling Suatu Kompilasi Pendekatan Dalam Bimbingan Dan Konseling* (1st ed.). CV IRDH.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono* (p. 334). Alfabeta.
- Suyani, E., Zuliah, A., & Nurafiah, C. A. (2020). Sosialisasi Pada Orang Tua Tentang Pentingnya Produk Halal Melalui Pendekatan Komunikasi Interaktif di Desa Kolam, Kec.Perc. Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 65–75. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i1.530>
- Wahyu, A., Ginting, L., & Sinaga, N. D. (2022). *Faktor Penyebab Terjadinya Stunting* (Digital, p. 48). CV Jejak Publisher.
- Zen, S., Darmawan, S. L., & Wibowo, S. B. (2024). Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berbasis Komunitas: Menjadikan Lingkungan di Kecamatan Metro Utara yang Lebih Bersih dan Sehat. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.24127/sss.v8i2.3627>